

[Dibantu Unila, KWT Sebaya Cipta...](#)
[LP POM MUI Provinsi - Layana...](#)
[SAMSUL RIZAL - Google Scho...](#)

<https://lampung.tribunnews.com/2020/08/16/dibantu-unila-kwt-sebaya-ciptakan-kopi-herbal-rasa-m>

TribunLampung.co.id

 Senin, 19 Oktober 2020

 Network
 Ikuti Kami
 Login

[Home](#)
[News](#)
[Lampung](#)
[Seleb](#)
[Pendidikan](#)
[Health](#)
[Otomotif](#)
[Public Service](#)
[Tegal Mas](#)
[Bisnis](#)
[Lainnya](#)

[Home](#)
[Lampung](#)
[Bandar Lampung](#)

Dibantu Unila, KWT Sebaya Ciptakan Kopi Herbal Rasa Mint

Minggu, 16 Agustus 2020 16:01



[lihat foto](#)
[f](#)
[t](#)
[w](#)
[in](#)

Inilah mesin yang digunakan KWT Sebaya, Kampung Karang Lantang, Kecamatan Kasui, Way Kanan untuk mengolah kopi herbal bercita rasa mint.

Asam Urat Tinggi?

ahliasamurat.com

Tanaman Obat Ini Solusinya

Terbukti Menurunkan Asam Urat Kronis Hanya Dalam Waktu Hitungan Jam Cukup 1 Kali Tengak.

BUKA

berita POPULER

TRIBUNLAMPUNG.CO.ID, BANDAR LAMPUNG - Kelompok Wanita Tani (KWT) Sebaya, Kampung Karang Lantang, Kecamatan Kasui, Way Kanan mengolah produk **kopi herbal** bercita rasa mint.

Ketua **KWT Sebaya** Siti Mukkodamah mengatakan, pihaknya mendapatkan pelatihan dari tim pengabdian masyarakat Universitas Lampung terkait cara pembuatan **kopi herbal**.

"Kami langsung praktik dan memproduksi pada saat diberikan pelatihan secara langsung 12 Agustus kemarin," jelas Siti kepada [Tribunlampung.co.id](https://tribunlampung.co.id) melalui pesan WhatsApp, Minggu (16/8/2020).

[f](#)
[t](#)
[w](#)
[in](#)

Siti berharap produk **kopi herbal** bisa menambah nilai jual dan khasiat biji kopi yang selama ini hanya diolah menjadi bubuk kopi.

"Ilmu yang kami dapat terkait pembuatan bubuk **kopi herbal** sangat membantu untuk kemajuan kami ke depan," tambahnya.

Kepala Kampung Karang Lantang Zulkifli mengapresiasi apa yang telah dilakukan pihak **Unila**.

Dia berharap ke depannya bisa meningkatkan produktivitas dan variasi produk bubuk kopi dari **KWT Sebaya**.

"KWT Sebaya ini sudah memproduksi bubuk kopi petik merah sejak 2 tahun terakhir. Sebelum pandemi dalam sebulan bisa memproduksi 1 kuintal (100 kilogram) bubuk original, saat pandemi turun jadi setengahnya. Harapannya bisa lebih produktif kembali dengan inovasi bubuk **kopi herbal** ini," kata Zulkifli.

Kemasan bubuk kopi merek Bubuk Kupu's Sebaya ini mulai dari ukuran 50 gram dijual ke konsumen Rp 5 ribu hingga ukuran 250 gram yang dijual Rp 25 ribu.

[f](#)
[t](#)
[w](#)
[in](#)

"Setelah menjalani pelatihan praktik membuat [kopi herbal](#) didampingi pihak [Unila](#) ini, harapannya bisa meningkatkan nilai jual," jelasnya.

Ketua Tim Pengabdian Masyarakat dari [Unila](#) Dr Maria Erna Kustyawati membeberkan, keunikan dari kopi bubuk herbal ini adalah memiliki nilai lebih yakni menjaga stamina tubuh.

"Jadi di dalam kopi bubuk herbal ada campuran minyak atsiri (minyak esens) daun mint dan kapulaga cardamomum (elettaria). Manfaatnya tentu untuk menstimulasi kesehatan tubuh dan memperbaiki imun tubuh dengan aroma segar daun mint," beber Maria Erna.

Teknik pencampurannya saat biji kopi sudah disangrai baru kemudian dicampur minyak atsiri daun mint dan kapulaga cardamomum. Didiamkan sebentar sebelum ditumbuk.

"Atau dengan teknik freeze dry (beku kering) dimana bubuk kopi dicampur minyak esens daun mint dan kapulaga yang sudah di-freeze dry (dijadikan tepung). Penggunaannya tinggal campurkan tepung minyak esens dengan kopi bubuk," jelas dia.



Salah satu anggota tim pengabdian yang juga dosen dari Fakultas Pertanian Samsul Rizal menambahkan, pihaknya sudah melakukan sosialisasi awal pada Januari 2020 lalu sebelum pandemi.

"Pengenalan awal ke [KWT Sebaya](#) yang menjadi salah satu sentra penghasil kopi di Lampung, namun masih dalam bentuk bubuk kopi biasa, bukan mint," ungkap Samsul.

Lalu pada 16 Juli 2020 tim pengabdian [Unila](#) kembali memberikan penyuluhan sekaligus membawa contoh produk [kopi herbal](#) hasil olahan mahasiswa.

"Inovasi produk kopi bubuk herbal ini dapat digunakan sebagai solusi terhadap sumber pendapatan petani kopi maupun bagi industri olahan kopi yang belum menggembirakan, khususnya di Kecamatan Kasui, Way Kanan," paparnya.

Anggota tim penyuluhan [Unila](#) lainnya ada Dr Teguh Endaryanto dari Fakultas Pertanian dan Dr Dewi A Iryani dari Fakultas Teknik. ([Tribunlampung.co.id/Sulis Setia M](https://tribunlampung.co.id/Sulis Setia M))

